

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern ini banyak sekali remaja yang memiliki karakter kurang baik, salah satunya remaja di lingkungan sekolah yaitu peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentuk karakter yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik berada di lingkungan sekolah lebih lama dibandingkan yang lain. Sekolah pun tempat peserta didik belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut akan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari, maka peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan guru pun harus menyampaikannya dengan baik pula agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dipahami bahwa para anak berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangan membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para anak yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para anak mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para anak dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika perilaku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka perilaku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak sesuai atau

bertentangan dengan norma yang berlaku, maka perilaku dinilai buruk dan ditolak.¹

Akibatnya peranan serta efektivitas pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian, jika pendidikan akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).²

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.³

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (peserta didik), diharapkan para anak dapat mencapai kesempurnaan.

Pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan). Di samping itu, pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2005 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005). h. 267

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004) h. 48.

³ Depag, *Panduan Pesantren Kilat* (Untuk Sekolah Umum) (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005). h. 73.

siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Kelemahan tersebut terdapat pada materi pendidikan akidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik di MTs An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada perilaku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.⁴

Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan perilakunya.⁵ Dapat disadari betapa pentingnya

⁴ Atika, "Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 114 Palembang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2016. h. 110

peranan pendidikan akidah akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya.

Pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan pendidikan akidah akhlak pula Peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pembelajaran akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan.

Perkembangan dan pertumbuhan perilaku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), h. 165.

sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada perilakunya.

Di sekolah selalu ada saja siswa yang memiliki karakter kurang baik. Di antaranya yaitu, tidak mentaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena, pelajaran yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksanakan dengan baik maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut dan siswa yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

MTs An-Nawawiyah yang terletak di Kepung ini merupakan salah satu madrasah yang menekankan akan pentingnya pembentukan karekter bagi siswa-siswanya. Dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak sehari-harinya para siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran dan memahami teori saja, akan tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Pelajaran aqidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang muttaqin. Keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan perilaku siswa itu sangatlah penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal shalih dan ahlakul karimah. Dasar inilah yang akan menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang "*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter hasanah Peserta Didik Kelas VIII Mts An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter hasanah Peserta didik kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?
3. Apa faktor pendukung/penghambat dalam pembentukan karakter hasanah Peserta didik kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs An-Nawawiyah
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter hasanah Peserta didik kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung/penghambat dalam pembentukan karakter hasanah Peserta didik kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, di samping itu tulisan diharapkan menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik.

b. Bagi pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik ke depan.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII Mts An-Nawawiyah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”*. Maka peneliti akan memberikan penjelasan batasan pengertian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah memahami dan mengimani tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia. Pembelajaran aqidah akhlak juga dapat memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memahami dan mengimani Allah Swt dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aqidah akhlak dalam penelitian adalah melihat bagaimana cara guru mata pelajaran aqidah akhlak memberikan

pembelajaran dari mulai awal pelajaran hingga selesainya pembelajaran.

Adapun indikator dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah:

- a. Kedisiplinan waktu belajar atau orientasi
- b. Melakukan apersepsi
- c. Pemberian motivasi
- d. Mengamati pembelajaran
- e. Membaca
- f. Mendengar dan menyimak
- g. Pemberian evaluasi dan PR
- h. Pemberian penghargaan dan nasihat

2. Karakter peserta didik

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku (akhlak) peserta didik berkaitan dengan perilaku terhadap manusia. Adapun indikasi dalam perilaku yaitu berperilaku dengan baik kepada guru, berperilaku baik dengan sesama peserta didik, dan berperilaku baik di lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, maka peneliti temukan beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan judul skripsi yang peneliti bahas, yakni:

1. Jurnal Pendidikan Islam, 2019, yang ditulis oleh Rifdah Rohadatul „Aisy, Mohammad Afifulloh, dan Devi Wahyu Ertanti, dengan judul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Maarif 01 Singosari*”. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk membentuk karakter siswa strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung, interaktif, belajar, startegi dan metode pembentukan karakter komunikasi yang baik, pembiasaan, karakter keteladanan di dalam pembelajaran, metode tanya jawab, dan demonstrasi. Selain strategi tersebut diterapkan juga kebiasaan sebagai berikut,

menerapkan 6s, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁶

2. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 2019, yang ditulis oleh Sapirin, Adlan, dan Candra Wijaya, dengan judul "*Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah*". Penelitian ini membahas tentang penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, yang mana bentuk materi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Tapanuli Tengah memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah. Implementasi yang dilakukan dengan 3 cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan diluar kelas, dan kegiatan diluar sekolah.⁷
3. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2017, yang ditulis oleh Purniadi Putra, dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekunduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)*". Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perencanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Kemudian mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Lalu metode dan media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya untuk pembentukkan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁸

⁶ Rohadatul 'Aisy, Afifulloh, dan Ertanti, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Almaarif 01 Singosari."

⁷ Sapirin, Adlan, dan Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah."

⁸ Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)."

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Definisi operasional, (f) Penelitian terdahulu, dan (g) Sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang; a) Implementasi pembelajaran aqidah akhlak, dan b) Ketentuan tentang karakter.
- Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi: a) Jenis dan pendekatan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknis analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, dan h) Tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil penelitian yang meliputi; 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, 3) Uji hipotesis, dan b) Pembahasan penelitian.
- Bab V : Penutup, yang akan membahas tentang: a) Kesimpulan, dan b) Saran-saran.